



**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah
Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19
(Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)**

Oleh:

**Yuni Rahmawati*)
M Agus Salim**)
A Agus Priyono***)
E-mail : yunirw02@gmail.com**

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to analyze the differences in the performance of Islamic banks before and during the Covid-19 pandemic. The Islamic banks studied in this study are Islamic banks registered with the OJK. There are three variables used in this study, namely Operational Expenses to Operational Income (BOPO), Return On Assets (ROA), and Financing To Deposit Ratio (FDR). This study uses the Paired Sample T-test analysis method to show the results of a paired data study, namely data before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. The results of this study indicate that there is no difference in the BOPO of Islamic banks before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. There is no difference in the ROA of Islamic banks before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. There are differences in the FDR of Islamic banks before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic.

Key Words: BOPO, ROA, FDR

Pendahuluan

Latar Belakang

Pada saat ini seluruh dunia sedang menghadapi virus Covid-19, dimana virus ini pertamakali mewabah di wuhan China. Virus Covid-19 ini mulai terdeteksi pertamakali pada akhir tahun 2019. Penyebarannya yang sangat cepat sehingga tidak butuh waktu lama untuk virus ini menyebar hampir diseluruh negara. Covid-19 dalam waktu yang singkat sudah mewabah kenegara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Korea Selatan. Di Indonesia sendiri terpapar Covid-19 di jakarta diumumkan pada bulan Maret 2020. (Dikutip dari id.wikipedia.org, 2020)

Perekonomian global saat ini sedang berada pada keadaan yang terpuruk karena terkena dampak dari adanya Covid-19. Covid-19 selain menyebabkan banyaknya korban jiwa, pandemi ini juga mengakibatkan peningkatan signifikan pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Adanya pembatasan juga membuat banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya, karena banyak perusahaan yang harus mengurangi karyawannya. Hal ini membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat. Dikutip dari kontan.co.id (2020) bank dunia memperkirakan

tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat antara 2,1% sampai 3,6% karena pandemi Covid-19. Dilihat dari prediksi tersebut, penduduk miskin di Indonesia akan bertambah antara 5,6 juta hingga 9,6 juta jiwa ditahun 2020.

Sektor bisnis di Indonesia mendapatkan dampak yang negatif akibat adanya pandemi yang terjadi saat ini. Kinerja perusahaan pada sektor pariwisata, properti, otomotif, manufaktur, keuangan bahkan UMKM sekalipun ikut merasakan dampak dari pandemi yang terjadi saat ini. Dibalik dampak negatif yang terjadi pada sektor keuangan masih ada satu sektor yang berada pada titik aman jika dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu perbankan syariah. (dikutip dari Elena, bisnis.co, 2020)

Kondisi bank syariah cukup relatif baik ditengah pandemi yang terjadi saat ini. Seperti dipaparkan oleh Deputy Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Teguh Supangkat, bank syariah meskipun memiliki pertumbuhan yang melambat namun kinerjanya lebih baik dari pada dengan bank konvensional. (dikutip dari detikfinance, 2020)

Tingkat pertumbuhan bank syariah baik atau tidaknya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank syariah merupakan gambaran dari keadaan keuangan bank syariah pada periode tertentu. Baik pada periode bulanan, triwulan, ataupun tahunan yang mencakup aspek-aspek penyaluran dan penghimpunan dana bank tersebut. Kinerja keuangan bank syariah dapat dinilai dengan analisis laporan keuangan bank syariah. Saat kinerja keuangan bank berbanding lurus dengan tingkat kesehatan bank, hal ini memperlihatkan semakin baik kinerja keuangan bank syariah makin baik juga tingkat kesehatan bank tersebut begitupun sebaliknya (Sawir, 2005:1).

Kinerja bank syariah diukur menggunakan rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank syariah kita dapat menggunakan beberapa rasio yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Nasabah
Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap bagaimana kinerja keuangan bank syariah pada masa pandemic Covid-19.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bank dalam menilai kinerja bank serta menjaga kesehatan bank sehingga dapat berguna dalam mengambil keputusan dan pemilihan strategi.
3. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi investor yang ingin melakukan investasi di perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19, hendaknya dapat memilih bank yang memiliki resiko yang rendah.
4. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga bisa digunakan sebagai referensi dalam bidang akademisi.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Efendi dan Hariani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah menjelaskan bahwa salah satu indikator ketahanan bank syariah adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama periode pandemi yaitu dari Juli 2019 hingga Juni 2020. Hasil studinya menunjukkan bahwa ROA telah menurun secara signifikan, sedangkan FDR masih dalam batas aman.

Menurut Riftiasari dan Sugiarti (2020) dalam penelitiannya yang “berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19 menyimpulkan bahwa Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah jika dilihat dari kinerja keuangan selama masa pandemi Covid-19 memperlihatkan variabel ROA yang memberikan perbedaan yang signifikan, sedangkan pada variabel BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah.”

Menurut Muchlish dan Umardani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia menjelaskan bahwa rasio-rasio perbankan syariah dan konvensional berdasarkan uji *statistic independent test-t* diperoleh hasil sebagai berikut: Rasio rentabilitas yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return On Asset*) antara bank syariah dan bank konvensional pada periode tahun 2005-2012 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada periode 2005-2012 rasio FDR memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan dilihat dari variabel rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan.

Karini dan Filianti (2018) dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016 menjelaskan perbedaan kinerja keuangan berdasarkan penilaian kepada indikator *risk profile* memperlihatkan risiko kredit (FDR) dari empat bank syariah memiliki kinerja keuangan yang berbeda. FDR mempunyai rata-rata yang berbeda secara signifikan.

Penilaian pada indikator *earning* menunjukkan rasio profitabilitas (ROA) pada empat bank syariah menunjukkan perbedaan kinerja keuangannya. ROA memiliki rata-rata yang berbeda (signifikan).”

Suwanto (2011) pada jurnal “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan *Income Statement Aproach Value Added Aproach* (Studi pada Bank Syariah di Indonesia) menjelaskan bahwa dilihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan rata-rata rasio ROA, rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva dan BOPO berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah. Demikian juga dengan kinerja secara keseluruhan.”

Landasan Teori Bank Syariah

Menurut Sugiyono (2012:29) bank syariah merupakan suatu bank dimana usahanya memberi kredit dan jasa pada lalu lintas pembayaran dan perdagangan yang pelaksanaannya didasarkan pada prinsip islam. Selain itu bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menggunakan bagi hasil sebagai sistem kerjanya yang merupakan sumber dari semua kegiatannya dan produk-produk lainnya (Ascara 2007:2).

Laporan Keuangan

Analisis pada laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisis data yang ada didalamnya sehingga memberikan laporan yang sederhana dan memperlihatkan hubungan yang nyata atau memiliki hubungan satu sama lain baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif. Hal tersebut dilakukan dengan mengetahui keadaan keuangan yang sesungguhnya untuk proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2015:190).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah cara analisa pada bidang manajemen keuangan untuk mengukur keadaan pendanaan perusahaan pada satu periode penghasilan kegiatan usaha sebuah perusahaan pada waktu tertentu dengan cara melihat perbandingan variabel yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca ataupun laba rugi (Irawati 2005:22).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Bastian (2006:274) merupakan sebuah perolehan dari penerapan program atau kebijaksanaan pada saat mengaplikasikan visi dan misi perusahaan serta mendapatkan sasaran dan tujuannya.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 “Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menilai tentang perbandingan antara Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk melihat tingkat efektivitas dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara jumlah keseluruhan beban operasional dan jumlah keseluruhan pendapatan operasional yang dihitung sesuai posisi (tidak disetahunkan)”.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. ”Nilai rasio BOPO yang dikatakan baik berada antara 50% - 75% sesuai dengan standar dari Bank Indonesia harus memiliki nilai BOPO maksimal 85%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari standar Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien”.

Tabel 1. Kriteria Peningkatan BOPO

Rasio	Peringkat	Penilaian
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kuramh Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Return On Asset (ROA)

Menurut Sirait (2017:142) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio kemampuan laba (*earning power ratio*), memperlihatkan kompetensi bank dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. ROA menghitung kompetensi bank saat mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan, rasio ini menilai kualitas pendapatan investasi yang telah dilakukan oleh bank dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya (Prastowo 2008: 95).

Tabel 2 Kriteria Peningkatan ROA

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menilai komposisi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan dibanding dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:319). FDR menyatakan sejauh mana bank mampu dalam membayar dana penarikan kembali yang dilakukan oleh deposan dengan pengendalian kreditnya sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005:116).

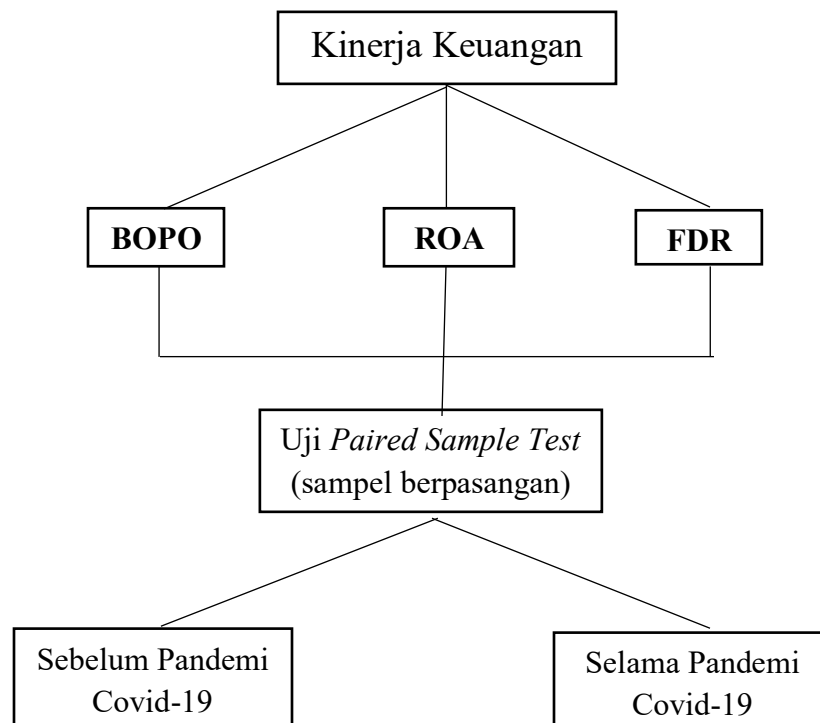
Tabel 3 Kriteria Peringkat FDR

Rasio	Peringkat	Penilaian
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2005

Kerangka Konseptual

Gambar 1



Hipotesis

- H1 : Terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19
- H2 : Terdapat perbedaan ROA Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19

H3 : Tidak terdapat perbedaan FDR antara bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka pada penelitian ini menggunakan metode komparatif. Menurut Sugiyono (2016:54) penelitian komparatif merupakan metode untuk melihat perbandingan antara kondisi suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam web resminya www.ojk.co.id dan web resmi Bank-bank syariah itu sendiri.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:55). Bank syariah yang terdaftar di OJK merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan adalah 6 bank syariah yaitu bank BCA Syariah, BRI Syariah, Jabar Banten Syariah, Mega Syariah, Panian Dubai Syariah, Victoria Syariah.

Definisi Operasional Variabel

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio profabilitas yang menilai perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat menilai bagaimana perusahaan mengelola beban operasionalnya. Rasio BOPO dapat diketahui dari nilai perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan sebuah pengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan laba keseluruhan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada. ROA akan menilai kekuatan perusahaan dengan melihat keuntungan masa lampau agar dapat dimanfaatkan pada periode selanjutnya. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemilik saham dengan total aktiva dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang dipakai sebagai alat untuk menilai jumlah pembiayaan yang dikeluarkan dengan jumlah dana dan modal yang digunakan ataupun dimiliki. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipakai untuk menilai kemampuan sebuah bank dalam membayar penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. Rasio FDR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	BOPO _sb	ROA _sb	FDR _sb	BOPO _ss	ROA _ss	FDR _ss
N	42	42	42	42	42	42
Normal Mean	92,377	42,2836	102,5558	92,2591	42,3020	94,7124
Parameters(a, b)						
Std. Deviation	7,02060	2,26347	13,09135	8,09993	2,27753	14,94943
Most Extreme Absolute Differences	,162	,207	,119	,171	,128	,132
Positive	,150	,207	,119	,171	,128	,132
Negative	-,162	-,118	-,105	-,101	-,071	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z	1,049	1,344	,774	1,108	,831	,853
Asymp. Sig. (2-tailed)	,221	,054	,587	,172	,494	,461

Sumber : Data diolah spss, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* Data BOPO sebelum pandemi Covid-19, BOPO saat pandemi Covid-19, ROA sebelum pandemi Covid-19, ROA saat pandemi Covid-19, FDR sebelum pandemi Covid-19 dan FDR saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing lebih besar dari 0,05.

Uji Paired Sample T-test

**Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample Test
Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mea n	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	BOPO_sb - BOPO_ss	,1187 6	7,696 15	1,187 54	- 2,2795 3	2,5170 5	,100	41	,921
Pai r 2	ROA_sb - ROA_ss	- ,0183 3	,3024 5	,0466 7	- ,11258	,07592	-,393	41	,696
Pai r 3	FDR_sb - FDR_ss	7,843 43	13,70 191	2,114 25	3,5736 1	12,113 24	3,710	41	,001

Sumber : Data diolah spss, 2021

Output tersebut menunjukkan ada tidaknya perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah Covid-19. Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan antara BOPO sebelum Covid-19 dengan BOPO saat pandemi Covid-19, hal tersebut ditunjukkan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.
2. Tidak terdapat perbedaan antara ROA sebelum Covid-19 dengan saat pandemi Covid-19, hal tersebut ditunjukkan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05
3. Terdapat perbedaan antara FDR sebelum Covid-19 dengan saat pandemi Covid-19, hal tersebut ditunjukkan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05

Pembahasan

1. Rasio BOPO

Berdasarkan hasil dari uji *paired samples test* pada rasio BOPO dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan BOPO bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah jika dilihat dari nilai BOPO karena tidak adanya perbedaan yang signifikan.

2. Rasio ROA

Berdasarkan hasil dari uji *paired samples test* pada rasio ROA dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan ROA bank syariah sebelum dan selama

pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah jika dilihat dari nilai ROA karena tidak adanya perbedaan yang signifikan.

3. Rasio FDR

Berdasarkan hasil dari uji *paired samples test* pada rasio FDR dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya terdapat perbedaan FDR bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 dapat dilihat dampaknya melalui rasio FDRnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Tidak terdapat perbedaan rata-rata BOPO bank syariah selama pandemi dan saat pandemi Covid-19. Yang berarti adanya pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada bank syariah jika dilihat dari nilai rasio BOPOnya.
2. Tidak terdapat perbedaan rata-rata ROA bank syariah sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Yang berarti adanya pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada bank syariah jika dilihat dari nilai rasio ROAnya.
3. Sedangkan rata-rata FDR menunjukkan perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19, yang artinya jika dilihat dari rasio FDR adanya pandemi covid-19 sudah memberikan dampak terhadap bank syariah yang terdaftar di OJK.

Batasan

1. Dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis CAMEL. Sehingga masih belum cukup memperlihatkan bagaimana kinerja keuangan bank syariah. Karena masih banyak faktor lain yang belum diteliti.
2. Sulitnya mendapatkan data karena data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan bank syariah.
3. Kesulitan dalam memahami perhitungan rasionya, karena keterbatasan literatur yang digunakan dampak dari adanya pandemi Covid-19

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan analisis CAMEL secara utuh.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengecek data terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memahami bagaimana perhitungan rasio yang digunakan karena dalam penelitian ini rasionya diperhitungkan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia NO. 6/23/DPNP Tahun 2004. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 15 Januari 2021 pukul 05:13 WIB)
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indoensia No. 13/24/DPNP 2011. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 5 Januari 2021 pukul 15:04 WIB)
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/29/DKBU tanggal 31 juli 2013. (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 6 Januari 2021 pukul 20:13 WIB)
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Dendiwijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Efendi, Ihsan, dan Prawidya Hariani. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. 20 (2) 221-230
- Elene, Maria. 2020. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3917873/ini-jenis-jenis-bank-berdasar-fungsi-kepemilikan-dan-operasional> (Diakses Pada 25 Januari 2020 Pukul 18:09 WIB)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Irawati, S. 2005. Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Pustaka
- Karini, Adyagunita dan Dian Filianti. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 5 (10) 831-843
- Muchlish, Abraham, dan Dwi Umardani. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Pemasaran. 9 (1) 129-156
- Riftiasari, Dinar, & Sigiarti. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid 19. Jurnal Manajemen Bisnis. 33 (2) 78-86
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sirait, Pirmatua. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Suwanto. 2011. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Income Statement Aproach Value Added Approach (Studi pada Bank Syariah di Indonesia). Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, 5 (1) 47-66

Yuni Rahmawati*) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis
M Agus Salim) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
A Agus Priyono*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis**